

GAYA BAHASA CERAMAH USTAZ ADI HIDAYAT DALAM CHANNEL YOUTUBE (Sebagai Alternatif Model Bahan Ajar Teks Ceramah)

Muhammad Robany Ridwanulloh, R Hendaryan, Asep Hidayatullah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

email: rabany33@gmail.com

ABSTRAK

Ustaz Adi Hidayat adalah seorang penceramah sekaligus ustaz yang terkenal di Indonesia karena dengan kepiawaian beliau menyampaikan untuk memberikan informasi tentang islam. pemasalahan yang terjadi saat ini sebagian besar siswa kurang bisanya menulis teks ceramah sesuai dengan kaidah kebahasaan karena kurangnya mendengar atau meliterasi ceramah baik dalam bentuk tulisan atau video. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikonfirmasi Ustaz Adi Hidayat sejalan dengan teori menggunakan berbagai macam variasi gaya bahasa, namun yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi ini menandakan bahwa dalam menyampaikan ceramah, Ustaz Adi Hidayat sangat memperhatikan bahasa yang digunakan dan beliau menggunakan bahasa baku kemudian divariasikan dengan bahasa tidak baku sehingga pendengar dari berbagai kalangan mudah dalam memahami pesan Ceramah yang disampaikan. Ustaz Adi Hidayat dikonfirmasi menggunakan berbagai macam gaya bahasa, namun yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi ini menandakan bahwa dalam menyampaikan ceramah. Kemudian disesuaikan dengan prinsip bahan ajar meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Peneliti telah mengkonfirmasi bahwa bahan ajar yang terdapat dalam penelitian ini sesuai untuk dijadikan model bahan ajar karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar.

Kata Kunci: *gaya bahasa, prinsip bahan ajar*

PENDAHULUAN

Menyampaikan sebuah ceramah, penceramah menggunakan berbagai macam bahasa dengan tujuan yang spesifik sesuai dengan fungsi bahasa yang digunakan. Setiap penggunaan bahasa yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda pula. Keraf (2016:129) dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa memiliki beberapa fungsi, seperti menjelaskan, memperkuat,

menghidupkan objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan tawa, atau sebagai hiasan. Gaya bahasa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik yang digunakan untuk mencapai efek tertentu dengan menyimpang dari konstruksi biasa, dan gaya bahasa kias yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, terutama dalam bidang makna.

Media sosial menjadi sarana yang memudahkan akses terhadap video ceramah, salah satunya melalui platform

berbasis web seperti YouTube. Di sana, pendengar dapat menemukan berbagai video ceramah dari beragam ustaz dengan gaya bahasa yang berbeda-beda. Setiap ustaz memiliki ciri khas atau gaya bahasa yang beragam dalam menyampaikan ceramahnya. Hal ini mencakup penggunaan kalimat persuasif dan repetisi, baik dalam pemilihan kata maupun struktur kalimat, agar pendengar tidak merasa bosan saat mendengarkan

ceramah. Terutama bagi generasi milenial, yang cenderung kurang berminat dalam mendengarkan ceramah dan lebih tertarik dengan video, khususnya di channel YouTube Ustaz Adi Hidayat.

Ustaz Adi Hidayat adalah seorang penceramah sekaligus ustaz yang terkenal di Indonesia karena dengan kepiawaian beliau menyampaikan informasi tentang islam. Dan terdapat dampak positif yang terjadi dalam gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat terhadap pendengar yaitu para kalangan pelajar yang notabeneanya masih mempelajari teks Ceramah.

Gaya bahasa dalam ceramah juga pernah di teliti oleh Raunlibako (2019) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Ustaz Hannan Attaki Dalam Ceramah Dasar-Dasar Ilmu Di Media Youtube*. Penelitian tersebut berfokus pada gaya bahasa yang digunakan Ustaz Hanan Attaki dalam ceramah dasar-dasar ilmu di media *youtube*. Penelitian tersebut menggunakan teori Tarigan (2013) Gaya bahasa retoris Asindeton, Perifrasis, Erotesis, Apostrof dan Anastrof. Gaya bahasa kiasan Eponim, Simile, Alusi dan Personifikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penggunaan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat Dalam *channel youtube* yang telah dipaparkan, sangat berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa ceramah pada pembelajaran menulis ceramah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif model bahan ajar menulis ceramah sesuai gaya bahasa dengan kaidah kebahasaan dan memberikan efektifitas terhadap pembelajaran menulis ceramah.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengimplementasikan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diamati selama penelitian dilakukan. Metode ini berfokus pada penggambaran fakta-fakta yang terkait dengan objek kajian yang akan diteliti, serta menitikberatkan pada pengumpulan data berupa kata-kata atau turunan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:13) menyatakan “penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana gaya bahasa ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam channel youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat berdasarkan Pilihan Kata
 - a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan

resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan dipelihara. Amanat kepresidenan, berita Negara, ariati-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, artikel-artikel yang serius atau esai yang memuat subjek-subjek yang penting, semuanya dibawakan dengan gaya bahasa resmi, seperti dalam transkrip vidio Ceramah Ustaz Adi Hidayat Sebagai berikut:

Transkrip Teks Ceramah Pertama;

- (1) Membangun kepercayaan diri pada hal yang positif itu tidak diikat dengan profesi seseorang.

Ustaz Adi Hidayat pada teks ceramah diatas menggunakan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan juga susunan katanya yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

- (2) Ketika mengatakan kalau saya sedang merasakan sakit, Saya yakin pasti Allah sembuhkan.

Ustaz Adi Hidayat pada teks ceramah diatas menggunakan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan juga susunan katanya yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

- (3) Nah keinginan itu disebut roda namanya setiap orang tuh ingin pada segala yang baik.

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), dan

beliau menggunakan kata “tuh” dan “segala” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “itu” dan “semua”.

- (4) Menyerahkan keadaan kita yang akan kita ikhtiarkan baik mulainya ataupun akhirnya kepada Allah.

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan beliau menggunakan kata “ikhtiarkan” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “usahakan”.

- (5) Ada karim nabi bisa mengatakan tuh pakai bentuk kata kerja bentuk past tense.

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan beliau menggunakan kata “karim” dan “past tense” yakni kata tidak baku, dan asing yang seharusnya memakai kata “kemuliaan” dan “kata kerja lampau”.

Kalau Anda sulit melakukan sesuatu Anda akan berusaha minta tolongkan pada yang lebih kuat Gitu kan ya, Ada misalnya seorang usil pada anda.

Pada teks di atas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan beliau menggunakan kata “kalau” dan “gitu kan” yakni kata tidak baku, yang

seharusnya memakai kata “jika”, dan “seperti itu bukan”.

- (6) Anda boleh katakan ini sudah sepuh Kayaknya udah bau tanah tapi kata maut dia jawab Kamu yang bawa kuburan.

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan beliau menggunakan kata “udah”, “sepuh”, dan “maut” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “sudah”, “tua”, dan “kematian”.

- (7) Nggak langsung dilakukan tapi ada energi listrik, Meratapi diri kapan selesainya ya kenapa harus aku terus dibikin status lagi

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan beliau menggunakan kata “nggak” dan “dibikin” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “tidak” dan “membuat”.

b. Gaya Bahasa Percakapan

Gaya Bahasa ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun disini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini dan menggunakan gaya bahasa percakapan, bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh pendengar.

- (8) Kalau Anda tanya mau nggak ke surga semua jawaban mau, ingin nggak haji tahun ini, semua orang ingin ya tapi apakah setiap yang punya keinginan punya tekad, Ya Jadi anda ini melakukan aktivitas untuk percaya diri ini ya mengatasi sifat malu minder.

Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata “mau” yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata yang digunakan sehari-hari yang bermakna “ingin”. Kata “minder” yang tidak termasuk kata baku namun berupa kata populer yang dipakai sehari-hari bermakna “sikap pesimis” dan juga susunan kalimat tersebut tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) akan tetapi kalimat tersebut mengandung gaya bahasa percakapan yang mudah di fahami oleh pendengar.

2. Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat berdasarkan Nada

Ustad Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana. Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Sehingga dalam penyampaian ceramah, gaya bahasa tersebut cocok untuk digunakan dalam menimbulkan perhatian pendengar dalam menyimak serta memahami pesan Ceramah tersebut.

3. Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat berdasarkan Struktur Kalimat

- a. Klimaks, semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang

setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

- (9) Hal pertama yang disampaikan dikuatkan dalam diri kita katakan Allah pasti sembuhkan Allah pasti sembuhkan nah energi yang kita hasilkan lewat kata-kata itu yang kita kuatkan pada diri kita itu akan merangsang bagian tubuh kita untuk mempercepat penyembuhan.

Pada penggalan kalimat teks ceramah di atas menggunakan gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang semakin penting.

- b. Anti klimaks, sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berurut-urut ke gagasan yang kurang penting.
- (10) Kadang-kadang tahapan kita ke A tapi kata Allah jangan ke situ kamu ke B aja karena kamu nanti bakatnya akan dibutuhkan di bidang ini bisa terjadi harapan masuk A tiba-tiba masuk B dan semua kampus.

Pada penggalan kalimat teks ceramah di atas mengandung gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berurut-urut ke gagasan yang kurang penting.

- c. Paralelisme, semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran adalah pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang

sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang.

- (11) Tinggal kita membangun kepercayaan diri bahwa dengan kesempurnaan jadi kita bisa mencapai itu kita bisa.

Maka kata “membangun” dan “mencapai” sejajar makna dengan “tumbuh” yang dapat bermakna meningkatkan.

- d. Antithesis, gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh: kaya – miskin, tua – muda, besar – kecil semuanya mempunyai kewajiban terhadap keamanan bangsa dan negara.

- (12) Sebagian untuk capaian dunia anda akan dapat kata nabi anda akan dapat tidak ada kesalahan di dalamnya sepanjang dicari itu baik tapi belum tentu ada pahala untuk bekal pulang.

Kalimat di atas terdapat kata “kesalahan” dan “pahala” ini termasuk dalam kata yang bertentangan atau berlawanan.

- e. Repetisi, perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

- 1) Epizeuksis

Gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Seperti teks dakwah :

- (13) Kepercayaan diri dibangun sepanjang yang dikerjakan itu baik sepanjang yang dikerjakan itu baik.

Gaya bahasa pada penggalan teks ceramah diatas, kata “dikerjakan” berulang secara berturut-turut dan menekankan agar pendengar melakukan suatu pekerjaan yang baik.

2) Tautotes

Gaya bahasa Repetisi yang tergolong dalam bahasa. Tautotes yakni gaya bahasa yang mengulang kata dengan bentuk lain. Seperti pada teks dakwah:

Pada keseluruhan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam penyampaian Ceramah, Ustaz Adi Hidayat dikonfirmasi sejalan dengan teori menggunakan berbagai macam variasi gaya bahasa, namun yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi ini menandakan bahwa dalam menyampaikan ceramah, Ustaz Adi Hidayat sangat memperhatikan bahasa yang digunakan dan beliau menggunakan bahasa baku kemudian memvariasi dengan bahasa tidak baku sehingga pendengar dari berbagai kalangan mudah dalam memahami pesan Ceramah yang disampaikan. Seorang

pembicara yang baik tidak hanya menggunakan satu gaya bahasa saja, namun dapat menggunakan berbagai macam gaya bahasa.

Gaya Bahasa yang digunakan setiap ustaz berbeda banyak faktor yang mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan, seperti yang peneliti analisis yaitu Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam *Channel Youtube*, hasil analisis gaya bahasa yang digunakan Ustaz Adi Hidayat lebih dominan menggunakan Gaya Bahasa resmi dan Gaya Bahasa tak resmi.

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian karakteristik gaya bahasa ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam channel youtube, dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Teks Ceramah pada jenjang SMA kelas XI (sebelas) semester 1, khususnya pada kompetensi dasar 3.6. Mengidentifikasi isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks ceramah.

Sesuai prinsip – psinsip pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas (Abidin,2012:33) menyatakan bahwa “Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan”. Berikut penjelasan lebih rincinya:

1. Prinsip relevansi

Pemilihan bahan ajar haruslah sesuai dengan karakter peserta didik, kaitan tersebut mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Abidin (2012:33)

menjelaskan “prinsip relevansi artinya keterkaitan materi. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah ialah dengan pencapaian tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.” Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

2. Prinsip Konsistensi

Konsistensi materi bahan ajar mempengaruhi apabila pada tujuan dari pembelajaran. Menurut Abidin (2012:33) menjelaskan “Prinsip konsistensi artinya keajengan. Artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar, jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu.” Bahan ajar yang konsisten, maka akan mempermudah pada terwujudnya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena konsistensinya bahan ajar digunakan dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

4. Kecukupan

Kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikendalikan oleh standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Maka bahan ajar sudah sepatutnya terpacu pada prinsip kecukupan. Menurut Abidin (2012:33) “Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.” Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat 4 jenis Gaya Bahasa dari segi bahasa yang di gunakan pada Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat dalam Channel Youtube, yaitu: 1.Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata, meliputi (Gaya bahasa resmi, Gaya Bahasa tak resmi, dan Gaya Bahasa percakapan), 2.Gaya Bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, meliputi (Gaya Bahasa sederhana, Gaya Bahasa mulia, dan Gaya Bahasa menengah), 3.Gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat, meliputi (klimaks, anti klimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi), 4.Gaya Bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, meliputi (kotatif dan denotatif). Pada keseluruhan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam penyampaian Ceramah, Ustaz Adi Hidayat dikonfirmasi menggunakan berbagai macam gaya bahasa, namun yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi

ini menandakan bahwa dalam menyampaikan ceramah.

Hasil penelitian dan pembahasan ini kemudian di sesuaikan dengan prinsip bahan ajar. Prinsip bahan ajar tersebut meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Oleh karnanya peneliti telah mengkonfirmasi bahwa bahan ajar yang terdapat dalam penelitian ini sesuai untuk dijadikan model bahan ajar karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar. Setelah menyesuaikan dengan prinsip bahan ajar peneliti juga membuat model bahan ajar yang harus di sesuaikan dengan prinsip dan teori bahan ajar yang ideal. Begitupun yang harus di perhatikan oleh peneliti tahapan dalam membuat model bahan ajar yang ideal, jenjang Pendidikan dan kelas pada pembuatan bahan ajar pada penelitian ini, peneliti berfokus pada jenjang SMA/sedrajat dan kelas XI(sebelas), karena materi teks ceramah ini sangat memperhatikan gaya bahasa yang digunakan, peneliti juga menentukan pemilihan KD (Kompetensi Dasar) yang sesuai dengan bahan ajar yang disusun dengan menggunakan KD 3,6 Menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam Teks Ceramah, kemudian menentukan ruang lingkup materi dan urutan materi setelah menentukan KD (Kompetensi Dasar) secara otomatis ruang lingkup materi dan urutan materi bahan ajar pada penelitian ini adalah Teks Ceramah dan urutan materi Teks Ceramah Meliputi : Menganalisis pengertian teks ceramah, Menganalisis isi dan struktur teks ceramah,

Menganalisis Kaidah kebahasaan teks ceramah, dan Menganalisis gaya bahasa dalam teks ceramah, selanjutnya pembuatan bahan ajar pada penelitian ini menggunakan pola pengembangan deduktif karena pola pengembangan deduktif sangat cocok dengan materi Teks Ceramah untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bab sebelumnya BAB V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhanin, Aisyatul Lu'ayli. 2020. *Skripsi*. Gaya bahasa dakwah Ustaz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H manfaat berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andriani, Vivian Pratiwi. 2018. *Skripsi*. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan."
- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. London Oxford. University Press.
- Chaer, A. (2003a). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012b). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Cet. ke-

5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iswandi Syahputra, *Jurnalistik Infotainment: Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih. E (2020) *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspidalia, Y. S. (2015) 'Bentuk, Fungsi, dan Makna Kias dalam Judul Berita Majalah Gatra dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di PGMI STAIN Ponorogo.
- Puntoadi, Danis (2011) *Meningkatkan penjualan melalui media sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, A. 2016. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017a) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.